[JAK2P] Jurnal Administrasi, Kebijakan dan Kepemimpinan Pendidikan
Volume [1] No. [2] Desember 2020
Online ISSN 2721-1886

PELAKSANAAN PROGRAM PENDIDIKAN *FULL DAY SCHOOL* DI SMA

Nur Azisah Astuti & Andi Wahed

Jurusan Administrasi Pendidikan
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Makassar

alamat e-mail:
nurastuti0108@gmail.com, andi.wahed@unm.ac.id

Abstract: This researcher examines the implementation of a full day school education program at. Research Objectives are: (1) Describe teacher activities and student activities in intracurricular activities (2) Describe teacher activities and student activities in extracurricular activities (3) Describe teacher activities and student activities in co-curricular activities. This researcher uses a qualitative approach and a type of phenomenological research. The data sources in this study were principals, vice principals, teachers, and students. The process of collecting data through interviews, observation, and documentation. Data analysis use the Miles & Huberman model through data collection, data reduction, data presentation, and verification. The conclusions of the research results show that: teacher activities in intracurricular activities consist of planning learning, making learning plan, and evaluating learning outcomes while student activities consist of teaching and learning process and completion of school assignments that take place at 07.00-14.30. In the activities of the teacher in extracurricular activities fostering students starting from the implementation of extracurricular programs and extracurricular program evaluations while the student activities consist of organized activities namely Scouting activities, Paskibraka, Teenage Red Cross, Student, Student, E-club and non-organizational activities namely futsal, Catur, and Smansa Choir which is take place from 14.30-15.30 and sometimes students stay until at 17.00. In kokurikuler activities, take place systematically unscheduled as in the intracurricular activity schedule and adapted to conditions.

Keywords: Implementation, *Full Day School*

Abstrak: Peneliti ini mengkaji tentang Implementasi Program Pendidikan *full day school* di SMAN. Tujuan Penelitian ialah: (1) Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan intrakurikuler (2) Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler (3) Mendeskripsikan aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam kegiatan kokurikuler. Peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif dan jenis penelitian fenomenologis. Sumber data dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru, dan siswa. Prosesdur pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentas. Analisis data menggunakan model Miles & Huberman melalui pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Kesimpulan hasil penelitian menunjukkan bahwa: aktivitas guru dalam kegiatan intrakurikuler terdiri dari merencanakan pembelajaran, membuat rencana pembelajaran, dan mengevaluasi hasil pembelajaran sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari proses belajar mengajar dan penyelesaian tugas sekolah yang berlangsung pada pukul 07.00-14.30. Pada aktivitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler membina siswa mulai dari pelaksanaan program ekstrakurikuler dan evaluasi program ekstrakuriuler sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari kegiatan terorganisir yakni kegiatan Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja, Osis, Kir, E-club dan pada kegiatan non organisasi yakni kegiatan Futsal, Catur, dan Smansa Choir yang berlangsung pada pukul 14.30-15.30 dan terkadang siswa tinggal sampai pukul 17.00. Pada kegiatan kokurikuler, berlangsung secara tidak terjadwal secara sistematis sebagaimana pada jadwal kegiatan intrakurikuler dan disesuaikan dengan kondisi.

Kata kunci: Pelaksanaan, *Full Day School*

1. PENDAHULUAN

Salah satu tujuan negara adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Tujuan tersebut dapat diwujudkan melalui pendidikan. Pendidikan sangat diperlukan dalam memajukan kehidupan bangsa. Dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 yang berisi arti pendidikan menyatakan bahwa "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara".

Pendidikan memiliki peranan yang penting dalam setiap pembentukan kepribadian serta karakter peserta didik. Melihat akhir-akhir ini banyak kejadian yang tidak seharusnya terjadi dan dilakukan oleh para peserta didik yang masih duduk dalam bangku sekolah. Hal tersebut membuat orang tua khawatir dengan adanya kejadian tersebut. Banyak siswa yang menjadi korban kekerasan dan ada pula yang menjadi pelaku kejahatan serta masih banyak penyimpangan yang dialami oleh para siswa.

Kemajuan teknologi pun menjadi salah satu faktor terjadinya penyimpangan-penyimpangan tersebut. Kehadiran teknologi tidak hanya memberika dampak positif yang cukup besar terhadap kehidupan umat manusia di berbagai aspek kehidupan dan dimnensi. Namun, Tidak sedikit pula dampak negatif yang ditimbulkan dari adanya perkembangan teknologi. Dampak negatif dari adanya teknologi yaitu menurunkan motivasi belajar siswa seperti yang telah dikatan Rully P. Dan Delima Seorang siswa yang tidak mampu melakukan pembagian waktu yang baik bisa menimbulkan kelalaian didalam melaksanakan tugas kewajiban seorang siswa yaitu belajar, karena telah asyik dan terlena dengan gadget yang dimilikinya.

Sekolah merupakan salah satu entitas sosial yang dianggap baik oleh para orang tua sebagai tempat memperoleh ilmu pengetahuan, menyerap nilai-nilai moral serta pembentukan karakter. Maka dari itu kebanyakan para orang tua menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah-sekolah yang menawarkan berbagai program pendidikan unggulan. Hal tersebut dilakukan demi kebaikan putra-putrinya untuk mendapatkan pendidikan yang lebih baik.

Dengan adanya permasalahan-permasalahan tersebut menunjukkan bahwa dizaman modern seperti ini pendidikan menjadi sebuah tantangan dan sebagai upaya alternatif jalan keluarnya yaitu dengan mengembangkan pola pendidikan yang kreatif dan efektif. Maka dari hal tersebut, upaya yang dilakukan dalam menghadapi dan menanggapi pesatnya perkembangan zaman diperlukan sebuah program pendidikan yang direncanakan secara sistematis melalui sebuah kurikulum yang mempunyai peranan sangat penting bagi pendidikan peserta didik. Kurikulum berperan dalam melakukan berbagai kegiatan kreatif dan konstruktif, dalam artian menciptakan dan menyusun sesuatu hal yang baru sesuai dengan kebutuhan masyarakat di masa sekarang dan masa depan.

Sebagai upaya perbaikan-perbaikan penyelenggaraan pendidikan maka berbagai program pendidikan telah ditawarkan sebagai jalan untuk peningkatan mutu pendidikan. Dalam hal ini salah satunya ialah melalui kebijakan kementrian pendidikan dan kebudayaan yakni penerapan program *full day school* Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu. Menteri pendidikan dan kebudayaan Mudjahir Effendy menjelaskan para siswa yang sekolahnya menerapkan *Full day school* bisa belajar di luar lingkungan sekolah. Berikut

kutipannya" Saya tegaskan delapan jam itu tidak berarti anak ada di kelas, tapi dilingkungan sekolah bahkan diluar sekolah" Ujar Mudjahir digedung DPR/MPR RI, Jakarta, selasa, (13/6/2017) (TribunJabar.co.id,Jakarta).

Full day school sebagai alternatif dan jawaban dari permasalahan yang ada membuat siswa berada di lingkungan sekolah dengan waktu yang lebih lama mulai pagi hingga sore hari dengan berbagai kegiatan sekolah serta pelajaran yang diterima. Dan dengan adanya program *full day school* membuat sosialisasi dan interaksi siswa terhadap sesama teman sebayanya akan semakin terbangun dan terkontrol dengan baik. Serta *social skill* yang dimiliki peserta didik akan membuat setiap individu menjadi lebih survive dalam menghadapi masa depannya. Tidak hanya sekedar dari segi pendidikan formal saja namun dengan adanya program *Full day school* banyak kegiatan yang dapat membentuk sikap dan perilaku menjadi lebih baik.

Salah satu sekolah yang telah menerapkan *Full day school* Bulukumba menurut Kepala Sekolah *Full day school* diterapkan sejak tahun 2017 yang telah berlangsung selama 2 tahun. Manfaat dilaksanaknnya *full day school* agar peserta dapat membantu orang tuanya pada hari sabtu dan minggu. Apalagi ada dasarnya dari menteri agar sekolah bisa melaksanakan kegiatan *Full day school* dan rekomendasi dari Dinas pendidikan secara lisan yang kami dengar bahwa sekolah yang ingin melaksanakan *Full day school* dipersilahkan.

Berdasarkan beberapa fenomena di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan pra penelitian di SMA. Hasil pra penelitian tentang pelaksanaan pendidikan di salah satu lembaga pendidikan, telah menerapkan program *full day school*. Di samping adanya pembaharuan dan pengembangan kurikulum juga diikuti dengan keaktifan para pendidik dalam melaksanakan tugas mengajarnya yang berlangsung selama 5 hari kerja untuk pendidik dan 5 hari kerja untuk peserta didik sehingga semua mata pelajaran-pelajaran yang selama ini telah digunakan 6 hari kerja di rangkum menjadi 5 hari kerja, dimana dalam setiap harinya masuk mulai dari jam 07.00-15.30 yang setiap mata pelajaran terdiri dari 10 jam pelajaran setiap harinya sedangkan pada hari jumat hanya sampai jam ke 6 dikarenakan adanyan kegiatan sholat jum'at secara berjamaah disekolah dan pada pukul 14.30-15.30 berlangsung kegiatan estrakurikuler. Kegiatan estrakurikuler terlaksana pada jadwal yang telah di tentukan dan peserta didik yang tidak memiliki estrakurikuler di wajibkan untuk menyelesaian tugasnya di sekolah. Sekolah ini juga menerapkan kegiatan tadarus tiap memulainya jam pelajaran agar keagamaan peserta didik juga tetap baik.

Sekolah tersebut menerapkan proses kegiatan belajar mengajar dengan mewajibkan peserta didik berada di sekolah mulai dari pagi hari hingga sore. Sehingga dengan waktu yang relatif lama di sekolah, peserta didik memiliki kegiatan yang beragam. Dengan penerapan *Full day school* ini peserta didik tidak hanya menerima pelajaran umum saja. Dengan adanya program *Full day school* yang telah diterapkan sejak juli 2017 ini diharapkan akan membuat peserta didik lebih mempunyai karakter yang baik dengan lebih menekankan terhadap nilai-nilai moral yang diterapkan disetiap harinya. Sekolah yang telah terakreditasi A dengan adanya program *Full day school* ini membuat sekolah jadi lebih baik dengan segala prestasi yang telah diraihnya.

Berdasarkan yang telah dipaparkan di atas penulis tertarik untuk melakukan penulisan tentang Pelaksanaan Program pendidikan *Full day school* di SMA. Dari hasil penulisan yang akan penulis peroleh setelah melakukan penulisan, penulis akan menuangkannya ke dalam bentuk karya ilmiah berupa skripsi, untuk itu penulis mengangkat judul *"*Pelaksanaan Program Pendidikan *Full Day School* di SMA*"*.

2. KAJIAN TEORI

2.1 Program Pendidikan *Full Day School*

Pelaksanaan adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci, implementasi biasanya dilakukan setelah perencanaan sudah dianggap siap. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Majone dan Wildavsky mengemukakan pelaksanaan sebagai evaluasi. Browne dan Wildavsky mengemukakan bahwa Pelaksanaan adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan (Usman, 2002).

Pengertian-pengertian di atas memperlihatkan bahwa kata pelaksanaan bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa pelaksanaan bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan

Pelaksanaan merupakan aktifitas atau usaha-usaha yang dilaksanakan untuk melaksanakan semua rencana dan kebijaksanaan yang telah dirimuskan dan ditetapkan dengan dilengkapi segala kebutuhan, alat-alat yang diperlukan, siapa yang melaksanakan, dimana tempat pelaksanaannya mulai dan bagaimana cara yang harus dilaksanakan, suatu proses rangkaian kegiatan tindak lanjut setelah program atau kebijaksanaan ditetapkan yang terdiri atas pengambilan keputusan, langkah yang strategis maupun operasional atau kebijaksanaan menjadi kenyataan guna mencapai sasaran dari program yang ditetapkan semula (Syukur,1987).

Program merupakan sederetan kegiatan yang akan dilakukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Suatu program merupakan kegiatan yang direncanakan maka tentu saja perencanaan itu diarahkan pada pencapaian tujuan.Dengan demikian maka program itu bertujuan dan keberhasilannya dapat diukur (Arikunto, 1988).

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Ihsan (2005:1) menjelaskan bahwa dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan sebagai "Usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan". Usaha-usaha yang dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut serta mewariskan kepada generasi berikutnya untuk di kembangkan dalam hidup dan kehidupan yang terjadi dalam suatu proses pendidikan sebagai usaha manusia untuk melestarikan hidupnya.

Dilain pihak Hamalik (2001:79) menjelaskan pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi siswa agar dapat menyesuaikan diri sebaik mungkin terhadap lingkungan dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara kuat dalam kehidupan masyarakat.

2.2 *Full Day School*

Full day school merupakan salah satu bentuk program pendidikan yang sangat mendukung untuk meningkatkan kualitas pendidikan (Muslihin Al, 2013). Menurut etimologi, kata *Full day school* berasal dari Bahasa Inggris. Terdiri dari kata *full* mengandung arti penuh, dan *day* artinya hari. Maka *full day* mengandung arti sehari penuh. *Full day* juga berarti hari sibuk. Sedangkan *School* artinya Sekolah. Jadi, arti dari *Full day school* jika dilihat dari segi etimologinya berarti kegiatan belajar yang dilakukan sehari penuh disekolah (Echlos, 1996:29).

Menurut terminologi atau arti secara luas, *Full day school* mengandung arti sistem pendidikan yang menerapkan pembelajaran atau kegiatan belajar mengajar sehari penuh dengan memadukan sistem pengajaran yang intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreatifitas (Muslihin Al, 2013).

Full day school merupakan sebuah sistem pembelajaran yang dilakukan dalam kegiatan belajar mengajar yang dilakukan sehari penuh dengan memadukan sistem pembelajaran secara intensif yakni dengan menambah jam pelajaran untuk pendalaman materi pelajaran serta pengembangan diri dan kreativitas (Alirsyad, 2013).

Mendikbud Muhadjir Effendy telah menetapkan Peraturan Menteri (Permen) Nomor 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah yang mengatur sekolah 8 jam sehari selama 5 hari alias *full day school* pada 12 Juni 2017. Seperti yang di tetapkan pada Peraturan Menteri dalam pasal 2 yang menyatakan bahwa (1) Hari Sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (Lima) hari dalam 1 (satu) minggu.

Pelaksanaan kegiatan *full day school* pada Permendikbud Nomor 23 tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 2 bahwa hari sekolah dilaksanakan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, ketentuan 8 (delapan) jam dalam 1 (satu) hari atau 40 (empat puluh) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu sebagaimana di maksud pada ayat (1), termasuk waktu istirahat selama 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, dalam hal diperlukan penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (2), sekolah dapat menambah waktu istirahat melebihi 0,5 (nol koma lima) jam dalam 1 (satu) hari atau 2,5 (dua koma lima) jam selama 5 (lima) hari dalam 1 (satu) minggu, penambahan waktu istirahat sebagaimana dimaksud pada ayat (3) tidak termasuk dalam perhitungan jam sebagaimana di maksud pada ayat (1), dan pasal 5 ayat 1 hari sekolah digunakan bagi siswa untuk melaksanakan kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler (H & Wahed, 2018).

Perencanaan dalam pembelajaran berarti menentukan tujuan, aktifitas dan hasil yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran. Dengan demikian perencanaan berkaitan dengan penentuan apa yang akan dilaksanakan (Syams 2013).

Dalam setiap organisasi rencana disusun secara hirearki sejalan dengan struktur organisasinya. Pada setiap jenjang, rencana mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai sasaran yang harus dicapai oleh jenjang dibawahnya dan merupakan langkah yang harus dilakukan untuk mencapai sasaran yang ditetapkan oleh jenjang diatasnya (Nurul, 2011).

Sedangkan pada perangkat pembelajaran Menurut Ibrahim dalam Trianto, menyatakan bahwa perangkat yang digunakan dalam proses pembelajaran disebut dengan perangkat pembelajaran. Perangkat pembelajaran yang diperlukan dalam mengelola proses belajar mengajar dapat berupa: Silabus, RPP, LKPD, Instrumen Evaluasi atau Tes Hasil Belajar, media pembelajaran, serta buku ajar peserta didik (Trianto, 2013).

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Intra* adalah terletak di dalam. Sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkutan dengan kurikulum. Jadi pengertian *Intrakurikuler* adalah bentuk kegiatan organisasi, kurikulum yang program belajarnya disusun melalui kegiatan tertentu yang perlu dilakukan anak.

Belajar adalah perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan Hamalik (2003: 4) Ada berbagai unsur yang terdapat dalam pembelajaran. Menurut Mulyana (2004:162) dalam Pamungkas 2016 mengatakan, kegiatan Intrakurikuler adalah kegiatan pembelajaran yang sering dilakukan diruang kelas dengan orientasi peningkatan kemampuan akademis.

H.Zuhairini (1993:56) dalam Pamungkas 2016 mengartikan, kegiatan *Intrakurikuler* adalah dilaksanakan disekolah atau madrasah yang penjatahan waktunya di tentukan dalam struktur program (kegiatan tatap muka tejadwal).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 62 tahun 2014 pasal 1 tentang Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan kurikuler yang dilakukan oleh peserta didik diluar jam belajar intra kurikuler dan kegiatan kokurikuler di bawah bimbingan dan pengawasan satuan pendidikan.

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia pengertian *Ektra* adalah tambahan diluar yang resmi, sedangkan *Kurikuler* adalah bersangkuan dengan kurikulum. Sedangkan *Ektrakurikuler* adalah kegiatan luar sekolah pemisah atau sebagian ruang lingkup pelajaran yang diberikan tidak merupakan bagian integral dari mata pelajaran yang sudah ditetapkan dalam kurikulum.

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 39 Tahun 2008 pasal 1 tentang pembinaan kesiswaan adalah sebagai berikut : (1) Mengembangkan potensi siswa secara optimal dan terpadu yang meliputi bakat, minat, dan kreativitas; (2) Memantapkan kepribadian siswa untuk mewujudkan ketahanan sekolah sebagai lingkup pendidikan sehingga terhindar dari usaha dan pemgaruh negative dan bertentangan dengan tujuan pendidikan; (3) Mengaktualisasikan potensi siswa dalam pencapaian prestasi unggulan sesuai bakat dan minat; (4) Menyiapkan siswa agar menjadi warga masyarakat yang berahklak mulia, demokratis, menghormati hak-hak asasi manusia dalam rangka mewujudkan masyarakat madani.

Kokurikuler merupakan kegiatan yang di luar jam pelajaran biasa (termasuk waktu libur) yang dilakukan di sekolah ataupun di luar sekolah dengan tujuan untuk memperluas pengetahuan siswa mengenaik hubungan berbagai jenis pengetahuan, menyalurkan bakat dan minat, serta melengkapi upaya pembinaan manusia seutuhnya (Moh 1993). Narwanti Sri, (2009: 55) dalam Abdul 2017 “Agar siswa lebih memperdalam dan lebih menghayati apa yang dipelajari dalam kegiatan intrakurikuler.

Menurut Rivillia (2014:455) Kegiatan kokurikuler bertujuan “menunjang pelaksanaan program intrakurikuler agar siswa dapat lebih menghayati bahan atau materi yang telah dipelajarinya serta melatih siswa untuk melaksanakan tugas secara bertanggung jawab. Adapun bentuk-bentuk kegiatan kokurikuler menurut Rivillia yaitu : (a) Pemberian tugas yang diberikan kepada siswa untuk dikerjakan di luar jam pelajaran (tatap muka) secara teratur dan hasilnya ikut menentukan dalam pemberian nilai tugas bagi siswa melsaksankan tugas untuk setiap mata pelajaran (b) Tugas tersebut diperkirakan dapat diselesaikan dalam waktu setengah dari jam tatap muka suatu pokok bahasan (c) Siswa mengerjakan tugas yang diberikan guru (d) Pengumpulan, pemeriksaan, pembahasan, dan penilaian tugas dilakukan secara seksama (H & Wahed, 2018).

Permendikbud Nomor 23 Tahun 2017 tentang hari sekolah pasal 5 ayat (3) kegiatan kokurikuler sebagaimana di maksud pada ayat (1) merupakan kegiatan yang dilaksanakan untuk penguatan atau pendalaman kompetensi dasar atau indikator pada mata pelajaran/bidang sesuai dengan kurikulum, dan ayat 4 kegiatan kokurikuler sebagaiman dimaksud pada ayat (3) meliputi kegiatan pengayaan mata pelajaran, kegiatan ilmiah, pembimbingan seni dan budaya, dan/ atau bentuk kegiatan lain untuk penguatan karakter siswa.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan dan jenis penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang dimaksudkan untuk mendapatkan pemahaman yang lebih luas dan mendalam terhadap data yang ditemukan dan dihadapi peneliti. Alasan

penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena penelitian ini tidak berkenaan dengan angka-angka, tetapi mendeskripsikan secara jelas memperoleh data yang mendalam dari fokus penelitian. Dan jenis penelitian fenomenalogi.

3.2 Waktu dan Lokasi Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari tanggal 28 Februari 2019 hingga 8 Maret 2019 yang berlokasi di SMA.

3.3 Sumber Data

Dalam penelitian ini, subjek penelitiaannya adalah Kepala Sekolah, Wakil kepala sekolah bidang kurikulum dan kesiswaan, Guru/pembina dan siswa. Observasi dilakukan yang berhubungan dengan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler beserta dokumen/file-file yang relevan. Pemilihan subjek penelitian ini didasarkan pada kriteria bahwa mereka mengetahui bagaimana pelaksanaan *full day school*.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Intrakurikuler

Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan merujuk pada pedoman kurikulum agar program yang akan dilakukan lebih terarah. Seorang guru harus tahu kurikulum yang telah dikeluarkan, informasi dari kurikulum tersebut sebagai bahan seorang guru untuk meyusun rencana pembelajaran. Dalam program *full day school*, sekolah menerapkan program literasi Al-Qur'an untuk mengembangkan kecerdasan spiritual peserta didik. Guru tidak hanya mengembangkan pengetahuan peserta didik tetapi bagaimana pembentukan karakter siswa, kecerdasan sosialnya, kecerdasan spiritual, dan kecerdasan emosional siswa lebih baik.

Penyusunan perencanaan pembelajaran semua guru dilibatkan dalam hal tersebut sambil mempersiapkan bagaimana proses pelaksanaannya. Setiap guru perlu menyiapkan bahan ajar atau RPP sebelum melaksanakan proses pembelajaran agar dapat mengidentifikasi berbagai keperluan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Hal tersebut bermanfaat untuk guru melakukan analisis proses pembelajaran yang akan dilakukan sehingga tidak melenceng jauh dari RPP yang telah disiapkan.

Dalam proses pelaksanaan pembelajaran, kegiatan pembelajaran harus diarahkan agar berfokus pada peserta didik. Seorang guru perlu memilih pendekatan, metode, materi, pengalaman belajar agar proses belajar mengajar memungkinkan peserta didik berinteraksi dan aktif. Adapun hasil yang ditemukan peneliti guru melaksanakan perencanaan pembelajaran sesuai dengan yang mereka rancang pada RPP. Guru menggunakan model-model pembelajaran yang menarik agar siswa tidak merasa bosan dan perlu mengetahui kondisi kelas pada saat melakukan proses belajar mengajar.

Bentuk evaluasi program pembelajaran *Full day school* yang dilakukan dapat diliht dari pencapaian peserta didik apakah meningkat atau menurun. Sekolah melakukan evaluasi di akhir semester atau awal semester untuk mengetahui hasil program sebelumnya dan perlu adanya masukan-masukan agar program selanjutnya berjalan dengan baik.

Kegiatan intralurikuler serangkaian kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh seorang guru yang diberikan kepada peserta didik sebagai aktivitas belajar mengajar. Kegiatan belajar ini terjadi secara berkesinambungan antara pembelajaran yang dilaksanakan di dalam kelas dan di luar kelas sesuai dengan penerapan kurikulum yang dilaksanakan oleh satuan pendidikan. Dalam program *Full day school* guru memberikan tugas kepada peserta didik setiap ada pertemuan dan guru yang hanya 1 pertemuan memberikan tugas kepada peserta didik di kumpul pada minggu berikutnya, sedangkan ada pula tugas yang diberikan

kepada peserta didik di kumpul pada hari yang sama saat kegiatan ekstrakurikuler berlangsung. Ada beberapa guru yang memberikan tugas berlebihan kepada peserta didik yang mesti di bawa pulang sedangkan *Full day school* guru tidak di perbolehkan untuk memberikan tugas rumah karna sudah ada jam ekstrakurikuler yang di tetapkan dalam kerikulum. Sejak penerapan program *Full day school* mata pelajaran bertambah dan jadwal belajar banyak yang bersamaan seperti pada saat ulangan harian banyak mata pelajaran yang bersamaan, membuat peserta didik susah untuk mengatur jadwal belajar.

4.2 Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler salah satu kebutuhan perkembangan peserta didik untuk mengembangkan nilai moral, sikap, kemampuan, dan kreativitas. Melalui kegiatan ekstrakurikuler peserta didik dapat belajar mengenbangkan kemampuan mereka berkomunikasi, bekerjasama dengan orang lain. Metode kegiatan ektrakurikuler ada yang di lakukan di luar adapun di dalam kela, Sekolah tidak mengwajibkan peserta didik untuk ikut kegiatan ekstrakurikuler karna banyak peserta didik yang tidak mengikuti kegiatan ekstrakurikuler di karenakan semenjak penerapan *Full day school* banyak tugas yang di berikan, dan sekolah pun tidak memaksa mereka semua. Peserta didik yang tidak memiliki ekstrakurikuler jam pulangnya pun sama dengan peserta didik yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler, setiap peserta didik yang memiliki kegiatan ekstrakurikuler mereka mengerjakan tugas terlebih dahulu kemudian mengikuti ekstrakurikuler.

Dengan adanya penerapan *Full day school* peserta didik peserta didik tidak lagi pulang kerumah sedangkan sebelum *Full day school* peserta didik masih bisa pulang sebelum mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Jadwal ekstrakurikuler memiliki waktu yang sangat kurang hanya 1 jam maka dari itu banyak kegiatan ekstrakurikuler melewati jadwal yang telah di keluarkan oleh sekolah.

Kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA masing-masing memiliki Pembina yang sangat berperan penting, Pembina sering kali hadir tiap minggu memberikan arahan, pendapat agar kegiatan ekstrakurikuler berjalan sesuai program yang telah di rancang bersama.

Guru sebagai pembina memberikan bimbingan kepada peserta didik yang dilakukan pada kegiatan ekstrakurikuler yang dimana Pembina membantu mengarahkan atau merencanakan program kegiatan ektrakurikuler. Masing-masing pembina merencanakan program yang harus mereka jalankan selama 1 tahun kedepan. Adapun kegiataan ekstrakurikuler yang ada di SMA yaitu Osis, Pramuka, Pmr, E-club, Kir, Paskibraka dll. Semua kegiatan ekstrakurikuler yang ada di SMA di bawa naugan Osis. Dalam pembuatan perencanaan dan jadwal ekstrakurikuler osis yang mengatur dan melibatkan guru pembina untuk merancang program selama 1 tahun.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler salah satu kegiatan untuk mengembangkan potensi, minat, bakat, dan hobi yang dimiliki oleh peserta didik. Sekolah memberikan kesempatan kepada peserta didik yang ingin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler ini berlangsung saat proses belajar mengajar selesai pada pukul 14.00-15.30. Pelaksanaan ekstrakurikuler ini terkadang melewati jam yang telah dikeluarkan oleh sekolah dan ada beberapa ekstrakurikuler yang kurang aktif. Jadwal esktrakurikuler ini memiliki jadwal yang berbeda-beda ada yang 3 kali pertemuan dalam 1 minggu. Dalam pelaksanaan ekstrakurikuler tersebut pembina sangat berperan penting yang di mana mengarahkan peserta didik agar prosesnya berjalan dengan baik saat turun ke lapangan.

Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler yang dilakukan di SMA pembina memiliki cara tersendiri untuk mengukur keberhasilan peserta didik ataupun mengetahui sampai dimana pencapaiannya dalam program tersebut. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler

dilakukan di akhir semester, selalu ada nilai yang diberikan kepada masing-masing peserta didik atau dilihat dari keaktifan peserta didik saat turun dilapangan.

4.3 Kokurikuler

Kegiatan intrakurikuler tidak terlepas dari kegiatan yang dinamakan kokurikuler, komponen ini di perlukan untuk mendukung pemahaman peserta didik pada kegiatan intrakurikuler. Kokurikuler salah satu sarana pendukung untuk pemahaman peserta didik terhadap materi yang di terima dalam intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler dilaksanakan jika masih ada mata pelajaran yang belum tuntas dan banyak juga peserta didik yang ingin melakukan belajar tambahan karna masih kurangnya waasan yang mereka peroleh dari kegiatan belajar intrakurikuler. Kegiatan kokurikuler sering pula dilakukan pada saat ada olimpiade tingkat sekolah maka guru melakukan bimbingan kepada peserta didik secara rutin.

5. KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan dengan fokus penelitian terkait program *Full day school* yang meliputi (1) Intrakurikuler, (2) Ekstrakurikuler, dan (3) Kokurikuler di SMA, maka hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1) Aktivitas guru dalam kegiatan Intrakurikuler terdiri dari merencanakan pembelajaran yakni merancang RPP dan Silabus. Kemudian membuat rencana pembelajaran dengan model-model pembelajaran dengan melihat kondisi kelas seperti memberikan kuis, game dan evaluasi pembelajaran di lakukan pada awal semester atau akhir semester misalnya ujian akhir sekolah untuk mengetahui keberhasilan pembelajaran selama 1 tahun. Sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari proses belajar mengajar berlangsung pada pukul pukul 07.00-14.30, sebelum pelajaran di mulai guru memberikan literasi Al-Qur'an selama 1 jam dan penyelesaian tugas siswa di lakukan pada jam esktrakurikuler.
2) Aktivitas guru dalam kegiatan ekstrakurikuler terdiri dari merencanakan program ekstrakurikuler yang akan di laksanakan selama 1 tahun. Pelaksanaan ekstrakurikuler berlangsung pada pukul 14.30-15.30 terkadang siswa menambah jam esktrakurikuler sampai pukul 17.00 diluar tanggung jawabsekolah dan setiap ekstrakurikuler di bawa naugan Osis maka jadwal tersebut di buat oleh pihak Osis. Evaluasi ekstrakurikuler dilakukan oleh masing-masing Pembina atau ketua ekstrakurikuler. Sedangkan pada aktivitas siswa terdiri dari kegiatan terorganisir yakni kegiatan Pramuka, Paskibraka, Palang Merah Remaja, Osis, Kir, E-club dan pada kegiatan non organisasi yakni kegiatan Futsal, Catur, dan Smansa Choir.
3) Aktivitas guru dalam kegiatan kokurikuler terdiri dari perencanaan belajar mengajar yang dilaksanakan di luar dari jam pelajaran, yang berlangsung secara tidak terjadwal secara sistematis sebagaimana pada kegiatan intraurikuler dan pelaksanaan bimbingan dilakukan dari kesepakatan antara guru dan peserta didik. Sedangkan pada aktivitas siswa pelaksanaan bimbingan dilakukan jika masih ada mata pelajaran yang belum tuntas dan setiap guru sangat berperan aktif dalam memberikan bimbingan misalnya mengarahkan, memberikan saran, dan mengajarkan soal-soal latihan.

5.2 Saran

a. Untuk Kepala Sekolah, perlu mengevaluasi penerapan *full day school* disebabkan tidak maksimalnya kegiatan ekstrakurikuler ditambah lagi terlalu banyaknya tugas yang diberikan guru.
b. Untuk Guru, dalam penerapan *full day school* sebaiknya guru tidak terlalu banyak memberikan tugas kepada siswa sampai ada tugas pekerjaan rumah karna sudah ada jadwal pengerjaan tugas dan penyelesaian tugas yang di atur oleh sekolah.

c. Untuk siswa, sebaiknya siswa yang tidak memiliki ekstrakurikuler harus mengikuti kegiatan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat, bakat, dan kreativitas mereka.
d. Untuk Peneliti, agar dapat menambah pengalaman dan wawasan baru tentang implementasi program *full day school* pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.
e. Untuk peneliti selanjutnya, agar dapat mengembangkan referensi tentang implementasi program *full day school* lebih luas lagi khususnya pada kegiatan intrakurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.

REFERENSI

Syukur, Abdullah. 1987. Kumpulan Makalah "*Study Implementasi Latar Belakang Konsep Pendekatan dan Relevansinya Dalam Pembangunan*", Persadi, Ujung Pandang. Hlm 40

Alirsyad (2013). Sekolah Indonesia. Diakses dari http://sekolahindonesia.html pada tanggal 23 April 2015, jam 20:00 WIB.

Arikunto, Suharsimi, *Penilaian Program Pendidikan*, (Jakarta: PT Bina Aksara, 1988), hlm 1-2 http://repository.iainpurwokerto.ac.i.

Hamalik, Oemar. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. - 2008. *Metode Diskusi*

_____, 2003. *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*. Jakarta: Bumi Angkasa.

H, Akidawati, & Wahed, Andi. 2018. "Studi Pembinaan Kokurikuler siswa di SMK Negeri 1 Watansoppeng." Seminar Nasional Administrasi pendidikan & Manajemen Pendidikan. Makassar: *Proseding* Seminar Nasional Administrasi pendidikan dan Manajemen Pendidikan, hal 245. http://syamsmahmoed.blogspot.co.id/20133/01/makalah-perencanaandaam-strategi.html, diakses tanggal 9 April 2016

Pamungkas, Muh. Tri Bintang. 2016 "Pengaruh Intakurikuler dan Ekstrakurikuler Terhadap Soft Skill Mahasiswa Semester VII Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang" *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.

Muslihin, Al Hafizh (2013). Pengertian *Full Day School*. Diakses darihttp://www.referensimakalah.com/2013/01/pengertian.full.day.school.ht ml

Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 70

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 23 Tahun 2017 tentang Hari Sekolah.

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 62 Tahun 2017 tentang kegiatan ekstrakurikuler.

Trianto, *Mendesain Pembelajaran Inovatif-Progresif*, Cet. VI; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013, h. 201

Undang-undang Republik Indonesia nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Jakarta: Pemerintah Republik Indonesia.